

**PERANCANGAN MODEL KONSEPTUAL INKUIRI MORAL INTEGRATIF
DALAM KONSTRUKSI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: KONSTRUKSI
KONSEPTUAL BERBASIS EPISTEMOLOGI BAYANI–BURHANI**

**DESIGNING AN INTEGRATIVE MORAL INQUIRY MODEL FOR ISLAMIC
RELIGIOUS EDUCATION: A CONCEPTUAL CONSTRUCTION OF
BAYANI–BURHANI EPISTEMOLOGY**

DOI: 10.47281/fas.v6i2.264

Silmi Kapatan Inda Robby^{1,2*}, Kama Abdul Hakam¹, Mupid Hidayat¹, Warlim Isya¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia; ²Politeknik Al Islam Bandung

*E-mail: silmi@upi.edu; silmi@politekniknikalislam.ac.id

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) frequently remains cognitively oriented, limiting students' moral awareness and capacity for ethical reasoning. Existing moral inquiry models rely largely on value-neutral Western frameworks, creating philosophical misalignment with the normative foundations of Islamic epistemology. This conceptual research employed an Integrative Literature Review to synthesize theories from Social Constructivism, Moral Inquiry (Community of Inquiry), and Islamic epistemology. Literature was critically selected through a structured Critical Content Analysis to identify gaps between rational moral inquiry and the Bayani–Burhani epistemic foundations of IRE. The study proposes a Five-Stage Integrative Moral Inquiry Model that systematically guides learners from moral-dilemma formulation toward value internalization (ma'rifah). Its central innovation is the Integrative Justification Stage, which requires that rational ethical arguments (Burhani) be validated through authoritative scriptural sources (Bayani). This ensures that moral reasoning aligns with Islamic normative certainty while preserving rational autonomy within the inquiry process. The model addresses the theoretical tension between open-ended rational inquiry and religious normative commitments by embedding epistemological integration at the core of instructional design. Its theoretical validity is supported by Vygotsky's Constructivism and Al-Ghazali's principles of moral education. This conceptual model provides a comprehensive framework for IRE to cultivate critical thinking, moral sensitivity, and spiritually rooted value construction.

Keywords: Integrative Moral Inquiry; Conceptual Model; Bayani–Burhani Epistemology; Value Construction; Islamic Religious Education

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) masih dominan berorientasi pada ranah kognitif sehingga kurang mendorong kesadaran moral dan kemampuan justifikasi etis peserta didik. Model inkuiri moral yang tersedia banyak bergantung pada kerangka Barat yang bebas nilai, sehingga tidak selaras dengan epistemologi Islam. Penelitian konseptual ini menggunakan pendekatan Integrative Literature Review untuk menyintesis teori Konstruktivisme Sosial, Inkuiri Moral (Community of Inquiry), dan epistemologi Bayani–Burhani. Literatur dipilih secara kritis melalui Critical Content Analysis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara inkuiri rasional dan fondasi normatif PAI. Penelitian menghasilkan Model Inkuiri Moral Integratif Lima Tahap yang memandu peserta didik dari perumusan dilema moral hingga internalisasi nilai (makrifat). Kebaruan model terletak pada Tahap Justifikasi Integratif, yang mewajibkan argumen etis berbasis rasio (Burhani) divalidasi oleh sumber teks wahyu (Bayani), sehingga mempertahankan otonomi berpikir tanpa melepas kepastian normatif keagamaan. Model ini menjawab ketegangan filosofis antara inkuiri rasional terbuka dan komitmen normatif agama dengan menempatkan integrasi epistemologis sebagai inti desain instruksional. Validitas teoretisnya didukung oleh teori Konstruktivisme Vygotsky dan Prinsip Pendidikan Akhlak Al-Ghazali. Model konseptual ini

menawarkan kerangka komprehensif bagi PAI untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis, sensitivitas moral, dan konstruksi nilai Islami secara holistik.

Kata kunci: *Inkuiri Moral Integratif, Model Konseptual, Epistemologi Bayani–Burhani, Konstruksi Nilai, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) mengemban tugas fundamental untuk memfasilitasi internalisasi nilai-nilai kebaikan sesuai ajaran Ilahi dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat¹; ². Pengembangan kurikulum PAI harus berorientasi pada mewujudkan pendidikan berkarakter, menciptakan pendidikan berwawasan lokal, dan membentuk budaya yang ceria dan bersahabat³. Namun, data dari studi literatur dan laporan praktik lapangan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara idealisme kurikulum PAI yang berbasis karakter dengan praktik pengajaran di kelas⁴. Secara empiris, dominasi pendekatan kognitivistis, seperti metode ceramah, bercerita, dan tausiyah (nasihat keagamaan), masih lazim ditemukan⁵. Pendekatan ini dinilai kurang efektif dalam memfasilitasi konstruksi moral otonom dan penghayatan nilai-nilai agama di kalangan peserta didik, karena lebih berfokus pada transfer pengetahuan (ilmu) daripada internalisasi nilai (hal dan amal)⁶.

Tantangan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai konsep teoretis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk melakukan justifikasi etis dan mengambil keputusan bijak dalam menghadapi isu-isu kontemporer yang kompleks, seperti etika digital, gender, atau krisis lingkungan⁷. Metode pembelajaran yang dominan berbasis transfer pengetahuan (kognitivisme) tidak dapat memenuhi tuntutan ini karena gagal melibatkan peserta didik dalam pengalaman dan apresiasi nilai-nilai agama⁸; ¹. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran paradigma menuju pendekatan yang lebih konstruktif dan reflektif.

Pendekatan konstruktivis menempatkan pembelajaran berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi, yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan mereka secara mandiri dan bermakna⁹. Pembelajaran yang bermakna (Meaningful Learning) sangat relevan dalam PAI, karena mengaitkan relevansi materi secara signifikan dan aplikatif pada konteks kehidupan nyata¹⁰. Salah satu model instruksional yang paling selaras dengan prinsip konstruktivisme dan efektif dalam konteks pendidikan karakter adalah Pembelajaran Inkuiri Moral (Moral Inquiry Learning/MIL).

Inkuiri Moral (*Moral Inquiry*) adalah metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses penyelidikan etis dan justifikasi moral secara mendalam¹¹. Konsep ini berakar kuat pada filsafat pendidikan, khususnya tradisi Komunitas Inkuiri (Community of Inquiry atau Col) yang dipopulerkan oleh Matthew Lipman¹². Berbeda dengan pengajaran nilai yang bersifat direktif (hanya menyampaikan kebenaran), Inkuiri Moral berfokus pada pembenaran (justification) terhadap suatu klaim moral. Proses ini dimulai dari perumusan dilema moral yang seimbang dan relevan, dilanjutkan dengan pengumpulan, analisis, dan evaluasi argumen yang mendukung berbagai posisi etis¹³. Tujuan utamanya bukan sekadar menemukan "jawaban yang benar," melainkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, penalaran etis, dan sensitivitas sosial-emosional peserta didik melalui dialog yang terstruktur dan reflektif¹⁴. Dengan kata lain, Inkuiri Moral adalah alat konstruktivis yang fundamental untuk mengubah nilai-nilai yang abstrak menjadi kesadaran dan tindakan yang terinternalisasi.

Meskipun model pembelajaran Inkuiri Moral (Moral Inquiry Learning/MIL) secara teoretis menjanjikan untuk mengembangkan nalar kritis dan justifikasi etis, penerapannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi kelemahan fundamental¹⁴.

Model Inkuiri Moral kontemporer sering kali didasarkan pada filosofi moral Barat yang bersifat value-neutral atau open-ended¹⁵. Model-model ini cenderung menekankan otonomi rasional murni (Burhani) dalam mencapai konsensus moral tanpa adanya referensi otoritatif eksternal. Dalam PAI, di mana terdapat nilai-nilai fundamental (Usuluddin) yang bersifat pasti (given) dan terikat wahyu (Bayani), model inkuiri murni ini menimbulkan ketidakselarasan filosofis yang serius¹⁶.

Penelitian PAI yang sudah ada telah mencoba mengintegrasikan nilai Islam, namun implementasinya seringkali bersifat eksternal atau ad hoc—yakni, hanya menempelkan ayat atau hadis sebagai penutup diskusi, bukan sebagai landasan epistemologi di tengah proses inkuiri¹⁷. Akibatnya, terjadi diskoneksi: eksplorasi akal (Burhani) berjalan sendiri, dan validasi tekstual (Bayani) hadir sebagai justifikasi direktif di akhir, yang gagal menjembatani kesenjangan teoretis antara kepastian agama dan otonomi berpikir peserta didik¹⁸.

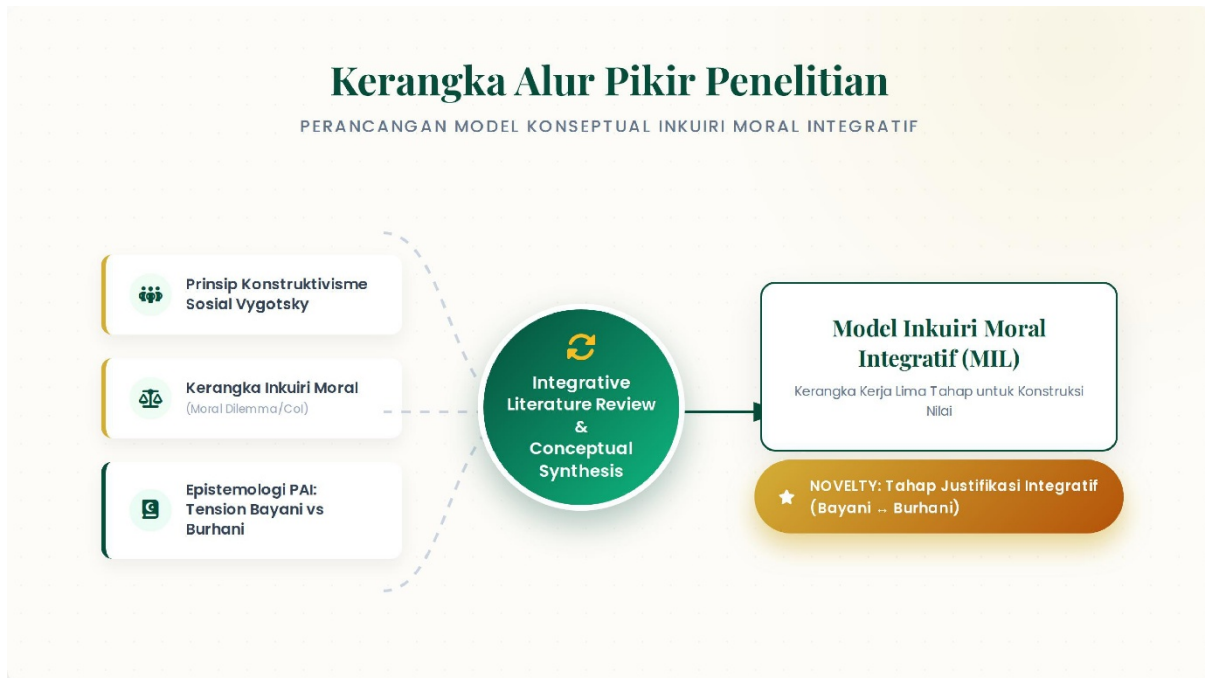
Kesenjangan tersebut menciptakan kebutuhan akan model instruksional baru yang tidak hanya berbasis inkuiri, tetapi juga secara intrinsik mengintegrasikan kedua sumber epistemologi Islam tersebut. Model yang ada belum secara eksplisit menyediakan Tahap Justifikasi Integratif yang mensyaratkan validasi kebenaran rasional oleh otoritas wahyu, sehingga menjamin bahwa proses konstruksi nilai tetap berakar pada kerangka normatif agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain *Conceptual Research and Development*, berfokus pada tahapan awal (analisis kebutuhan dan perancangan model konseptual), sesuai dengan praktik yang diakui dalam pengembangan kurikulum PAI. Data penelitian berupa konsep-konsep teoretis dan kerangka model pembelajaran¹⁹.

Pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui *Integrative Literature Review* (ILR)²⁰. Metode ini dipilih sebagai pengganti *Systematic Literature Review* (SLR) karena fokus utama adalah menyintesis dan mengintegrasikan teori-teori yang terpisah (Konstruktivisme, Inkuiri Moral, dan Epistemologi Islam) menjadi kerangka kerja (model) baru, bukan untuk melakukan meta analisis statistik.

Proses ILR ini mencakup tiga langkah kritis, yaitu: **Pertama**, Penelusuran Kritis (*Critical Search*). Melakukan penelusuran kata kunci yang terfokus pada database bereputasi untuk mendapatkan literatur primer. **Kedua**, Analisis Isi Kritis (*Critical Content Analysis*). Menganalisis secara mendalam gap teoritis antara tuntutan internalisasi nilai Islam dan model pembelajaran inkuiri yang ada. **Ketiga**, Sintesis Konseptual (*Conceptual Synthesis*). Mengintegrasikan temuan untuk menghasilkan Model Lima Tahap yang menjembatani rasio dan nash (wahyu), yang merupakan inti dari Conceptual R&D ini²¹.



Gambar 1. Kerangka Alur Pikir Konseptual Model Inkuiri Moral Integratif (MIL)

Bagan Alur Pikir Konseptual ini memvisualisasikan metodologi Integrative Literature Review & Conceptual Synthesis yang digunakan untuk merancang Model Inkuiri Moral Integratif (MIL) Lima Tahap. Proses perancangan model ini didasarkan pada sintesis tiga pilar teoretis—yaitu: Prinsip Konstruktivisme Sosial Vygotsky, Kerangka Inkuiri Moral (Community of Inquiry), dan Epistemologi PAI yang menekankan ketegangan (tension) antara Bayani (wahyu) dan Burhani (akal). Hasil sintesis ini menghasilkan novelty utama penelitian, yaitu penetapan Tahap Justifikasi Integratif, yang secara eksplisit menjembatani eksplorasi rasional (Burhani) dengan validasi normatif agama (Bayani) untuk mencapai konstruksi nilai yang seimbang dan berakar pada nilai agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan epistemologis konstruksi nilai dalam PAI terletak pada sinergi antara dua sumber kebenaran utama, yaitu Bayani (Teks/Wahyu) dan Burhani (Rasio/Akal) ²². Sementara pendidikan moral kontemporer beroperasi dominan pada wilayah Burhani murni (justifikasi rasional), Inkuiri Moral dalam PAI harus menegaskan bahwa nilai-nilai fundamental memiliki kepastian (*given*) dari sumber Bayani (Al-Qur'an dan Hadits) ²³.

Penerapan *Open Inquiry* model Barat berpotensi menciptakan ketegangan filosofis. Inkuiri bebas nilai menuntut otonomi rasional penuh, yang berbenturan dengan tuntutan PAI akan kepastian (norma *non-negotiable*) yang bersumber dari Wahyu (*Ushuluddin*). Pengajaran moral yang murni direktif (hanya Bayani) akan menghasilkan pemahaman kognitif rendah; namun, inkuiri murni bebas (Burhani murni) berisiko mengaburkan prinsip *Usuluddin* ²⁴.

Model yang diusulkan ini menawarkan solusi jalan tengah, yang merupakan kebaruan (novelty) utama. Model ini secara eksplisit menciptakan Tahap Justifikasi Integratif (Tahap 3 & 4) di mana justifikasi moral yang ditemukan melalui eksplorasi rasional (Burhani) harus divalidasi dan diperkuat oleh eksplorasi sumber normatif (Bayani/Dalil Syar'i). Dengan demikian, otonomi akal (inkuiri) tetap dipertahankan untuk menganalisis dilema kontemporer, namun penarikan kesimpulan nilai wajib berakar pada kerangka epistemologi Islam.

Posisi Model dalam Tren Riset Pendidikan Agama

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menjadi topik riset yang meningkat signifikan dalam publikasi ilmiah terindeks Scopus pada beberapa periode terakhir²⁵. Penelitian pengembangan (R&D) seperti penggunaan model ADDIE untuk mengembangkan media pembelajaran (misalnya Pop-Up Book) diakui sebagai solusi efektif untuk masalah kelas. Model yang diusulkan ini diposisikan sebagai kontribusi pada tahap desain dalam siklus R&D PAI, merespons kebutuhan untuk inovasi model yang adaptif dan kontekstual²⁶.

Secara khusus, tren riset etika dan moral menunjukkan adanya pengakuan yang berkembang akan perlunya pendekatan yang inklusif dan multidisiplin²⁷. Selain itu, studi bibliometrik menyoroti bahwa meskipun topik Kecerdasan Sosial dan Emosional (SEL) mencapai puncaknya, integrasi intervensi praktis masih terbatas. Model Inkuiri Moral secara langsung mengisi kesenjangan ini karena prosesnya—terutama melalui *Community of Inquiry*—secara inheren mendorong diskusi, pemahaman perspektif lawan, dan pengembangan keterampilan sosial-emosional²⁸.

Sebagai bagian dari tahapan *Integrative Literature Review* (ILR) dalam penelitian konseptual ini, dilakukan Analisis Isi Kritis (*Critical Content Analysis*) terhadap literatur terpilih. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan memetakan pilar-pilar konseptual serta gap teoretis yang relevan dan esensial dalam pengembangan Model Inkuiri Moral Integratif. Tabel berikut menyajikan hasil pemetaan kualitatif ini, yang menunjukkan kluster teoretis utama yang disintesis dalam model yang diusulkan, bukan hasil analisis bibliometrik kuantitatif.

Tabel 1. Pemetaan Analisis Isi Kritis (*Critical Content Analysis Mapping*) sebagai Dasar Sintesis Model

No.	Pilar Model	Konseptual	Relevansi dan Justifikasi Teoretik	Sitasi Pendukung Utama
1	Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Urgensi R&D		Memberikan konteks urgensi, validasi perlunya inovasi model, dan tren peningkatan studi R&D PAI.	The Development of Islamic Religious Education and Character Materials Online Based in Elementary Schools. https://journal.stkipangkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/5259/pdf ²⁹
2	Model R&D PAI (ADDIE, Borg & Gall, dll.)		Dasar metodologi pengembangan model yang diakui dalam PAI untuk tahapan <i>Conceptual R&D</i> .	The Development of Islamic Religious Education and Character Materials Online Based in Elementary Schools. https://ojs.journalsdg.org/ijss/article/view/550 ³⁰
3	Konstruktivisme, Refleksi, dan Nilai Agama/Moral	Nilai	Landasan filosofis dan pedagogis untuk metode konstruksi nilai dan dialog sosial (<i>CoI</i>).	Philosophical and Pedagogical Problems with Constructivism in Science Education. https://journals.openedition.org/trema/2823 ³¹
4	Etika, Moral, dan Inkuiri Pembelajaran		Fokus pada kebutuhan masyarakat akan riset moral yang inklusif dan multidisiplin.	Introduction to the special issue: Research in morality as an integrated, interdisciplinary domain of inquiry. https://www.tandfonline.com/doi/epdf/10.1080/03057240.2020.1868415?needAccess=true ³²
5	Integrasi Nilai Islam dan Konsep Pembelajaran		Mekanisme praktis untuk menyatukan nilai-nilai agama (Bayani) dengan materi pembelajaran rasional (Burhani).	Techniques and Steps of Islamic Education Learning Development: Integration of Islamic Values in Learning. https://halaga.umsida.ac.id/index.php/halaga/article/view/1630/1773 ³³

Validitas Teoretik Model (*Model Conceptual Validity*)

Karena Model Inkuiri Moral Integratif ini merupakan prototipe konseptual (*Conceptual R&D*), validitasnya ditegaskan secara teoretik melalui koherensi filosofis dan dukungan dari teori-teori pendidikan yang mapan ³⁴. Validitas teoretik model ini terletak pada dua pilar utama.

Validitas Konstruktivis dan Sosial-Interaktif

Proses lima tahap model, terutama pada Tahap 4 (*Community of Inquiry*), secara teoretis valid karena didukung oleh Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky. Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran dan konstruksi makna (termasuk nilai) terjadi melalui interaksi sosial, dialog, dan mediasi budaya ³⁵. Tahap diskusi komunal dalam model ini menciptakan Zone of Proximal Development (ZPD) moral, memungkinkan peserta didik membangun pemahaman nilai melalui negosiasi perspektif dan argumen ³⁶.

Validitas Internalitas Nilai Akhlak

Konsistensi model dengan tujuan PAI untuk internalisasi nilai divalidasi oleh Filsafat Pendidikan Akhlak Al-Ghazali. Proses Al-Ghazali tentang pembentukan karakter melibatkan tiga elemen: pengetahuan (*ilmu*), kondisi hati (*hal*), dan tindakan (*amal*) ³⁷. Model ini mencerminkan alur tersebut: Tahap 1-3 mengembangkan *ilmu* (pemahaman dilema dan dalil), Tahap 4 mengembangkan *hal* (sensitivitas moral dan empati melalui diskusi), dan Tahap 5 (*Internalization and Reflection*) memastikan transformasi ke *amal*. Keselarasan dengan prinsip ini menegaskan validitas model dalam mencapai internalisasi nilai secara autentik.

Model Pengembangan Pembelajaran Inkuiri Moral Terintegrasi NAI (Model Lima Tahap)

Model ini mensintesis tahapan Inkuiri tradisional—yang meliputi perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan presentasi temuan—dengan fokus pada konstruksi dan internalisasi nilai Islami yang mendalam ³⁸.

Tabel 2. Model Pengembangan Pembelajaran Inkuiri Moral untuk Konstruksi Nilai Agama Islam (Model Lima Tahap)

Tahapan Model	Aktivitas Inti	Fokus Konstruksi Nilai Islami	Keterangan Implementasi (Aspek Konstruktivisme/ Inkuiri)
1. Perumusan Dilema Moral (Problem Formulation)	Guru menyajikan dilema etis yang memiliki dua sisi pandang yang seimbang, relevan dengan kehidupan peserta didik, dan memiliki dimensi nilai Islami.	Memicu kesadaran afektif, mengidentifikasi konflik nilai (misalnya, konflik antara kepentingan pribadi dan prinsip amanah).	Memulai proses pembelajaran melalui tugas atau pengalaman kontekstual yang relevan.
2. Penetapan Pertanyaan Inkuiri (Inquiry Question)	Peserta didik, dibimbing oleh guru sebagai fasilitator, merumuskan pertanyaan terbuka dan filosofis ("Mengapa...") yang membutuhkan justifikasi moral, bukan hanya jawaban faktual.	Mengarahkan pemikiran kritis menuju pembenaran moral dalam kerangka etika Islam (maqashid syariah).	Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sistematis, esensial untuk Open Inquiry.
3. Eksplorasi Sumber dan Dalil (Data Collection & Evidence)	Peserta didik mencari dan menganalisis bukti dari dua sumber utama: (a) Sumber Rasional/Ilmiah/Sosiologis dan (b) Sumber Normatif Islami (Dalil Syar'i: Al-Qur'an/Hadits).	Meneguhkan validitas kebenaran berdasarkan epistemologi Islam, menghubungkan konsep dengan makna yang lebih dalam dari perspektif wahyu.	Memanfaatkan teknik studi dokumentasi dan analisis isi, memastikan 70% sumber adalah primer.
4. Diskusi dan Justifikasi Komunitas	Peserta didik mempresentasikan temuan (termasuk dalil), menganalisis perbedaan interpretasi, mempertahankan	Membangun kecerdasan sosial dan emosional (SEL), melatih empati, dan	Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengelola diskursus sosial dan

<i>(Community of Inquiry/CoI)</i>	justifikasi moral mereka, dan bernegosiasi untuk membangun konsensus nilai.	menerima pandangan yang berseberangan tanpa mengorbankan prinsip Islam.	memberikan umpan balik reflektif.
5. Internalitas dan Refleksi (Internalization and Reflection)	Peserta didik merumuskan sintesis moral sebagai hasil temuan mereka, merencanakan tindak lanjut praktis (aplikasi nilai), dan melakukan refleksi mendalam terhadap proses pembentukan nilai tersebut.	Mencapai internalisasi nilai dan <i>Meaningful Learning</i> . Memastikan transformasi nilai menjadi perilaku nyata.	Tahap ini penting untuk mengubah kesadaran menjadi tindakan, didukung oleh proses meta-kognisi.

Mekanisme Kendali Mutu Filosofis dan Kriteria Operasional Model

Model konseptual ini menegaskan perlunya penajaman pada aspek implementasi dan validasi, terutama terkait dengan sensitivitas interpretasi dalil syar'i dalam konteks inkuiri terbuka. Model konseptual ini diperkuat dengan tiga mekanisme kendali mutu yang memastikan integritas filosofis dan kemudahan pengujian/penerapan di lapangan.

1. Mitigasi Bias Interpretasi Peserta Didik terhadap Dalil (Peran Guru sebagai Mursyid dan Fasilitator)

Proses inkuiri moral dapat berisiko memicu interpretasi yang bias atau *ta'assub* (fanatisme) jika peserta didik hanya terpaku pada teks literal tanpa konteks. Dalam konteks Tahap 3 (Eksplorasi Sumber dan Dalil) dan Tahap 4 (Diskusi dan Justifikasi Komunitas), guru memiliki peran sentral sebagai Mursyid (pembimbing spiritual dan intelektual) dengan beberapa fungsi ³⁹.

- Guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis dalil (bukti) tidak hanya pada tataran lafaz, tetapi pada tataran tujuan syariat (*maqashid*) yang lebih tinggi (misalnya, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan). Hal ini mencegah penafsiran parsial dan memastikan justifikasi moral berorientasi pada kemaslahatan umum.
- Guru memfasilitasi diskusi dengan prinsip *Tawazun* (keseimbangan) yaitu menyajikan multi-perspektif ulama (*khilafiyah*) pada isu *dzanni*, dan *Tahlil* (analisis kritis) yaitu memandu peserta didik untuk meninjau *asbabun nuzul* atau *asbabul wurud* (konteks turun/munculnya dalil) agar interpretasi kontekstual dan relevan.
- Jika interpretasi menyimpang dari *ijma* atau prinsip dasar agama, guru wajib melakukan intervensi reflektif, mengembalikan diskusi ke batas normatif (*Bayani*). Hal ini memitigasi *tafarrut* (menyimpang dari nilai fundamental) yang dikhawatirkan dalam *open inquiry* murni.

2. Perbedaan Perlakuan Nilai Fundamental (Qath'i) dan Nilai Sosial (Dzanni)

Untuk mengatasi keraguan validitas inkuiri terhadap nilai agama, Model Konseptual Inkuiri Moral Integratif secara tegas membedakan perlakuan antara nilai *Qath'i* dan *Dzanni* dalam tahapan pembelajaran berikut ⁴⁰.

Tabel 3. Perlakuan Nilai Qath'i dan Dzanni dalam Tahap Inkuiri Moral Integratif

Jenis Nilai	Definisi dan Sifat	Perlakuan dalam Model
Nilai Qath'i	Nilai fundamental yang telah ditetapkan secara pasti oleh Al-	Premis Mayor: Nilai ini dijadikan batas normatif (<i>normative anchor</i>). Inkuiri tidak berfokus pada

	Qur'an/Sunnah (<i>non-negotiable</i>), contoh: kewajiban shalat, larangan mencuri/zina.	<i>mengapa</i> nilai itu benar (karena <i>qath'i</i>), tetapi pada bagaimana nilai tersebut diterapkan dan dikontekskan dalam dilema kontemporer.
Nilai Dzanni	Nilai sosial atau aplikatif yang interpretasinya terbuka, contoh: etika berinteraksi di media sosial, prioritas <i>infaq</i> (sedekah).	Fokus Inkuiri: Dilema yang disajikan pada Tahap 1 harus berada di ranah <i>dzanni</i> di mana akal (Burhani) memiliki ruang eksplorasi yang luas untuk menemukan justifikasi, sebelum divalidasi oleh <i>dalil</i> yang paling relevan.

Pembedaan ini harus dikomunikasikan secara eksplisit oleh guru pada Tahap 1 (Perumusan Dilema Moral), memastikan bahwa energi inkuiri peserta didik diarahkan ke area yang relevan dengan perkembangan moral dan sosial, tanpa mengganggu pondasi keimanan.

3. Kriteria Penilaian Keberhasilan Internalisasi Nilai (Indikator Teoretik)

Karena tulisan ini bersifat konseptual, validasi model diukur dari koherensi internal dan kriteria teoretik untuk penilaian. Keberhasilan internalisasi nilai di Tahap 5 (Internalitas dan Refleksi) dapat dinilai melalui rubrik konseptual yang mencakup tiga domain (sesuai trilogi pembentukan akhlak Al-Ghazali: *Ilmu, Hal, Amal*)⁴¹.

Tabel 4. Kriteria Teoretik Penilaian Keberhasilan Internalisasi Nilai Berdasarkan Trilogi Al-Ghazali

Domain Nilai	Indikator Keberhasilan Teoretik	Instrumen Penilaian Konseptual
Kognitif (<i>Ilmu</i>): Kualitas Justifikasi	Kemampuan merumuskan dan mempertahankan justifikasi moral yang terintegrasi (Bayani dan Burhani) secara logis.	Rubrik Analisis Argumentasi: Menilai kualitas penggunaan <i>dalil syar'i</i> dan bukti rasional dalam narasi justifikasi.
Afektif (<i>Hal</i>): Kedalaman Refleksi	Perubahan perspektif, peningkatan empati, dan komitmen moral yang tercermin dari kesadaran diri.	Jurnal Refleksi/Esai Moral: Menilai kedalaman dan kejujuran refleksi peserta didik terhadap proses pembentukan nilai mereka pada akhir Tahap 5.
Perilaku (<i>Amal</i>): Rencana Aksi	Kemampuan menerjemahkan hasil inkuiri menjadi rencana aksi praktis dan terukur dalam konteks kehidupan nyata.	Action Plan & Self-Assessment: Menilai konsistensi dan realisme rencana tindak lanjut nilai (misalnya, janji untuk menerapkan sikap <i>amanah</i>) dalam laporan <i>self-assessment</i> pasca-pembelajaran.

Kriteria operasional ini memberikan validitas konseptual yang kuat dan menyediakan peta jalan yang jelas bagi peneliti berikutnya untuk merancang instrumen validasi empiris di masa depan.

Interpretasi dan Implikasi Model

Model Lima Tahap ini memberikan beberapa implikasi penting terhadap praktik PAI.

1. Peningkatan Sensitivitas Moral Melalui Integrasi Nilai

Model ini secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konsep pembelajaran, mirip dengan studi yang berhasil mengintegrasikan nilai Islam ke dalam pelajaran Sains dan Matematika⁴². Dengan mewajibkan peserta didik mencari landasan epistemologi dari Al-Qur'an dan Hadits pada Tahap 3, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep saintifik atau rasional dari suatu masalah, tetapi juga memahami makna terdalamnya. Hal ini terbukti berkontribusi dalam penguatan sensitivitas moral, karena peserta didik menyadari kebaikan yang melekat pada konsep tersebut dari perspektif Ilahi.

2. Pengembangan Kecerdasan Sosial-Emosional (SEL)

Tahap Diskusi dan Justifikasi Komunitas (Tahap 4) secara langsung memanfaatkan lingkungan *Community of Inquiry* yang merupakan mekanisme efektif untuk pengembangan SEL⁴³. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi SEL masih terbatas dalam studi PAI. Model MIL mengisi kekosongan ini dengan menciptakan interaksi sosial dalam bentuk diskursus dan refleksi, melatih peserta didik untuk mengidentifikasi dan mengelola bias serta memahami sudut pandang lawan⁴⁴.

3. Resolusi Dilema Pengajaran Moral

Melalui model ini, dikotomi antara pengajaran direktif dan inkuiri terbuka dapat diatasi⁴⁵. Model ini memungkinkan guru untuk mengarahkan peserta didik kepada standar moral yang tidak dapat dinegosiasikan (misalnya, larangan riba), namun memberikan *Open Inquiry* mengenai bagaimana penerapan nilai tersebut harus disikapi dalam skenario ekonomi modern yang dilematis. Ini menciptakan keseimbangan antara kepastian agama dan otonomi berpikir peserta didik, menjamin bahwa konstruksi nilai tetap berlandaskan pada prinsip kebenaran Ilahi⁴⁶.

SIMPULAN

Model Konseptual Inkuiri Moral Integartif yang diusulkan adalah kerangka kerja lima tahap yang berhasil mensintesis tiga domain, yaitu Konstruktivisme Sosial, Prinsip Inkuiri Moral, dan Epistemologi Islam. Model ini menggeser fokus pembelajaran nilai dari transfer pengetahuan kognitif-direktif ke ranah afektif-konstruktif yang otentik. Novelty utama model terletak pada penegasan Tahap Justifikasi Integratif, yaitu eksplorasi rasional (burhani) divalidasi dan diperkuat oleh sumber normatif Islam (Bayani atau Dalil Syar'i). Integrasi epistemologi ini mengatasi ketegangan filosofis antara otonomi berpikir dan kepastian nilai agama fundamental, menjamin bahwa konstruksi nilai tetap berakar pada Wahyu Ilahi. Secara teoretik, model ini memiliki validitas tinggi karena didukung oleh prinsip Konstruktivisme Vygotsky (untuk interaksi sosial dan *Community of Inquiry*) dan Prinsip Pendidikan Akhlak Al-Ghazali (untuk alur internalisasi nilai). Model ini berimplikasi signifikan dalam praktik PAI, menawar¹kan solusi yang terstruktur untuk meningkatkan sensitivitas moral dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini bersifat konseptual dan didasarkan pada sintesis teoretik melalui Integratif Literature Review dalam kerangka *Conceptual Research and Development*. Model Lima Tahap yang diusulkan ini belum melewati tahap implementasi dan validasi empiris di lapangan. Penelitian mendatang harus berfokus pada validitas teoretik eksternal oleh para ahli (*expert judgment*) dan pengembangan perangkat pendukung model MIL ini. Selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan studi ke tahap Implementasi dan Evaluasi dalam kerangka *Research and Development* (R&D), misalnya dengan menggunakan Model ADDIE, untuk menguji efektivitas model ini secara empiris.

CATATAN AKHIR (ENDNOTES)

¹ Nugraha, M.S., Ramadhannita, R.D. and Dedih, U. (2024) "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Peran Guru dalam Implementasi Model ADDIE dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 7(3), pp. 738–750. Available at: <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1061>.

- ² Akbar, S., Aisyah, E.N. and Puspitasari, L. (2019) "Model of Moral and Religious Learning for Early Childhood Constructivist Oriented," (Icli 2018), pp. 70–77. Available at: <https://doi.org/10.5220/0008407900700077>.
- ³ Nurhayani, N. *et al.* (2024) "Jurnal Ilmiah IJGIE International Journal Of Graduate Of Islamic Education DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING MODULES BASED ON LOCAL WISDOM," *International Journal Of Graduate Of Islamic Education* {97, (Vol. 5 No 1), pp. 97–109.
- ⁴ Deviv, S. (2024) "Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools," *Journal of Indonesian Scholars for Social Research Copyright*, 4(1), pp. 1–6.
- ⁵ Jahroh, F. (2024) "Islamic Education Methods For The Millennial Generation In The Perspective Of The Quran And Hadith," *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2). Available at: <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>.
- ⁶ Syamsul Aripin, S.A. and Nana Meily Nurdiansyah (2022) "Modernization of Education: a New Approach and Method in Learning Islamic Religious Education," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), pp. 100–117. Available at: <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5916>.
- ⁷ Lupinacci, J.J. (2017) "Addressing 21st Century Challenges in Education: An Ecocritical Conceptual Framework toward an Ecotistical Leadership in Education," *Impacting Education: Journal on Transforming Professional Practice*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.5195/ie.2017.31>.
- ⁸ Basoeki, O. de H. and Mingchang, W. (2021) "INTERNALIZATION OF ISLAMIC VALUES IN THE 21st CENTURY," 1(2), pp. 97–105.
- ⁹ Prakash Chand, S. (2023) "Constructivism in Education: Exploring the Contributions of Piaget, Vygotsky, and Bruner," *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(7), pp. 274–278. Available at: <https://doi.org/10.21275/sr23630021800>.
- ¹⁰ Hand, M. (2020) "Moral education in the community of inquiry," *Journal of Philosophy in Schools*, 7(2), 4-20. doi: 10.46707/jps.v7ii.118., pp. 4–20.
- ¹¹ Stolper, M., Molewijk, B. and Widdershoven, G. (2016) "Bioethics education in clinical settings: Theory and practice of the dilemma method of moral case deliberation," *BMC Medical Ethics*, 17(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12910-016-0125-1>.
- ¹² Clarke, A. (2021) "British Journal of Philosophy, Sociology and History Is Matthew Lipman's Communities of Philosophical Inquiry a Better Pedagogical Modal for Teaching Virtue Ethics?" Available at: <https://doi.org/10.32996/bjpsh>.
- ¹³ Rachels, James. and Rachels, Stuart. (2012) *The right thing to do: basic readings in moral philosophy*. McGraw-Hill.
- ¹⁴ Badriyah, L., Warsono, W. and Haidar, A. (2020) "Learning Model Jurisprudential Inquiry to Improve Critical Thinking of MTs N 1 Situbondo Students," *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(8), p. 115. Available at: <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i1.2064>.
- ¹⁵ Schaffar, B. and Wolff, L.A. (2024) "Phenomenon-based learning in Finland: a critical overview of its historical and philosophical roots," *Cogent Education*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2309733>.
- ¹⁶ Robbani, A.S. and Haqyy, A.M. (2021) "Types of Bayani, Irfani, and Burhani Reasoning and Their Relevance to Islamic Education," *Islam in World Perspectives*, 1(1). Available at: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/IWP/index>.

- ¹⁷ Budiyo, A. *et al.* (2024) "Implementing the Concept of Integration of Science and Islamic Values at Islamic University," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1). Available at: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4639>.
- ¹⁸ Afwazdi, B., Ali, N. and Ahdi, M.W. (2023) "Reinterpretation of the Islamic Education Thought of Burhan al-Islam al-Zarnuji: An Analysis of Islamic Epistemology," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.18860/jpai.v10i1.24113>.
- ¹⁹ Ludviga, I. (2023) "THEORETICAL AND CONCEPTUAL FRAMEWORKS AND MODELS: WHAT ARE THEY, WHEN, AND HOW TO APPLY THEM IN TEACHING RESEARCH METHODOLOGY TO MASTER AND PHD STUDENTS?," *Proceedings of INTED2023 Conference 6th-8th March 2023*. Proceedings of INTED2023 Conference 6th-8th March 2023.
- ²⁰ Denge, T.T. *et al.* (2024) "Essential components of an educational program for implementing skin-to-skin contact for preterm infants in intensive care units: an integrative literature review," *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06447-6>.
- ²¹ Christmals, C. Dela and Gross, J.J. (2017) *AN INTEGRATIVE LITERATURE REVIEW FRAMEWORK FOR POSTGRADUATE NURSING RESEARCH REVIEWS*, *European Journal of Research in Medical Sciences*. Available at: www.idpublications.org.
- ²² Azrial Syahrur Ramadhan (2025) "The Relations Between Epistimology System of Bayani, Burhani, and Irfani," *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 6(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.20885/abhats.vol6.iss1.art1>.
- ²³ Juwaini *et al.* (2025) "IBN MISKAWAIH'S ETHICAL PHILOSOPHY AND ITS RELEVANCE TO MORAL EDUCATION IN INDONESIAN SECONDARY SCHOOLS," *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(1), pp. 695–720. Available at: <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1648>.
- ²⁴ Tao, T., Balakrishnan, V. and Binti Kamaruddin, A.Y. (2025) "Research on moral reasoning applicable to the education of pre-service teachers: a systematic literature review," *Cogent Education*. Taylor and Francis Ltd. Available at: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2554324>.
- ²⁵ Machali, I. and Suhendro, E. (2022) "A Bibliometric Analysis of Quality Research Papers in Islamic Education: Evidence from Scopus," *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), pp. 11–25. Available at: <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.11-25>.
- ²⁶ Hafifah, N.B., Hadi, W. and Ritonga, M.U. (2023) "Development of Pop-up Book Learning Media to Improve Student Language Skills," *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 4(2), pp. 398–412. Available at: <https://doi.org/10.47175/rielsj.v4i2.716>.
- ²⁷ Adeagbo, O. *et al.* (2023) "Multidisciplinary approach to community engagement in global public health research," *Wellcome Open Research*, 8, p. 429. Available at: <https://doi.org/10.12688/wellcomeopenres.19974.1>.
- ²⁸ Haruna, H.H. and Isa, S.M. (2024) "A Bibliometric Review of Social-Emotional Learning in English Language Classrooms," *Tasambo Journal of Language, Literature, and Culture*, 3(02), pp. 27–39. Available at: <https://doi.org/10.36349/tjllc.2024.v03i02.004>.
- ²⁹ Budianti, Y., Rois, N. and Jali, J.M. (2024) *EVALUATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION MATERIALS IN HIGHER EDUCATION: AN OVERVIEW OF STATE UNIVERSITIES IN NORTH SUMATRA*, *Journal of Education, Teaching, and Learning*.

- ³⁰ Alirahman, A.D., Sumantri, M.S. and Japar, M. (2023) "THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER MATERIALS ONLINE BASED IN ELEMENTARY SCHOOLS," *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(6). Available at: <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i6.550>.
- ³¹ Matthews, M.R. (2012) "Philosophical and Pedagogical Problems with Constructivism in Science Education," *Tréma*, (38), pp. 40–55. Available at: <https://doi.org/10.4000/trema.2823>.
- ³² Fowers, B.J. (2022) "Introduction to the special issue: Research in morality as an integrated, interdisciplinary domain of inquiry," *Journal of Moral Education*. Routledge, pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1868415>.
- ³³ Hidayat, T. *et al.* (2023) "Techniques and Steps of Islamic Education Learning Development: Integration of Islamic Values in Learning," *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(2), pp. 83–91. Available at: <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i2.1630>.
- ³⁴ Fernández González, M.J. and Akrivou, K. (2024) "The 'person of moral growth': a model of moral development based on personalist virtue ethics," *Cogent Education*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2418785>.
- ³⁵ Shabani, K. *et al.* (2010) *Vygotsky's Zone of Proximal Development: Instructional Implications and Teachers' Professional Development*. Available at: www.ccsenet.org/elt.
- ³⁶ Rahman, L. (2024) "Vygotsky's Zone of Proximal Development of Teaching and Learning in STEM Education," *International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)* [Preprint]. Available at: <http://www.ijert.org>.
- ³⁷ Salaeh, A. *et al.* (2023) "Character Education Concepts Based on Al-Ghazali's Perspective in Ihya," *Ulumuddi. Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 05(02), pp. 231–241. Available at: <https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.6398>.
- ³⁸ Wahyuni, N. *et al.* (2024) "An Analysis of The Implementation of 4c Skills in Islamic Religious Education and Character Education," 4(2), pp. 196–222. Available at: <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/muallimun>.
- ³⁹ Fadilatul Kasmar, I. *et al.* (2019) "The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education," *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2).
- ⁴⁰ Stupu, A.G. and Rusu, A.S. (2022) "Integrative Analysis of Ethical Intelligence and Moral Intelligence: New Conceptual Models and Developments in Education," *Educatia* 21, (23), pp. 54–68. Available at: <https://doi.org/10.24193/ed21.2022.23.06>.
- ⁴¹ Firdaus, J. *et al.* (2024) "INTERNALIZATION OF ISLAMIC EDUCATION VALUES IN THE BOOK OF BIDAYAT AL HIDAYAH TO DEVELOP THE RELIGIOUS CHARACTER OF SANTRI," *JURNAL SOSIAL DAN SAINS VOLUME 4 NOMOR 2 2024 P-ISSN 2774-7018, E-ISSN 2774-700X* [Preprint]. Available at: <http://sosains.greenvest.co.id>.
- ⁴² Schreiber, A., Wagner, Y. and Becker, L. (2024) "Integrating Islamic Values In Science Education: A Case Study In Indonesian Islamic Schools," *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, (1), pp. 18–22. Available at: <https://doi.org/10.61132/wjilt.v1i4.99>.
- ⁴³ Koch, A. and Van Brakel, P.A. (2010) "PROCEEDINGS OF THE 12 th ANNUAL CONFERENCE ON WORLD WIDE WEB APPLICATIONS Durban South Africa," *Cape Peninsula University of Technology*. Available at: <http://www.zaw3.co.za>.

⁴⁴ Robby, S.K.I. *et al.* (2024) "Analisis Kebutuhan dan Implementasi Dukungan Pembelajaran Sosial Emosional pada Mahasiswa Terapi Wicara," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), pp. 201–210.

⁴⁵ Atkinson, S.P. (2013) *Reflective Practice: a non-negotiable requirement for an effective educator*. BPP UNIVERSITY COLLEGE.

⁴⁶ Robby, S.K.I. *et al.* (2024) "Konstruksi Nilai Mahasiswa Calon Terapis Wicara: Dasar untuk Pembentukan Karakter Prososial," *Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), pp. 233–240.

REFERENSI

Adeagbo, O. *et al.* (2023) "Multidisciplinary approach to community engagement in global public health research," *Wellcome Open Research*, 8, p. 429. Available at: <https://doi.org/10.12688/wellcomeopenres.19974.1>.

Afwadzi, B., Ali, N. and Ahdi, M.W. (2023) "Reinterpretation of the Islamic Education Thought of Burhan al-Islam al-Zarnuji: An Analysis of Islamic Epistemology," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.18860/jpai.v10i1.24113>.

Akbar, S., Aisyah, E.N. and Puspitasari, L. (2019) "Model of Moral and Religious Learning for Early Childhood Constructivist Oriented," (Icli 2018), pp. 70–77. Available at: <https://doi.org/10.5220/0008407900700077>.

Alirahman, A.D., Sumantri, M.S. and Japar, M. (2023) "THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER MATERIALS ONLINE BASED IN ELEMENTARY SCHOOLS," *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(6). Available at: <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i6.550>.

Atkinson, S.P. (2013) *Reflective Practice: a non-negotiable requirement for an effective educator*. BPP UNIVERSITY COLLEGE.

Azrial Syahrur Ramadhan (2025) "The Relations Between Epistimology System of Bayani, Burhani, and Irfani," *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 6(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.20885/abhats.vol6.iss1.art1>.

Badriyah, L., Warsono, W. and Haidar, A. (2020) "Learning Model Jurisprudential Inquiry to Improve Critical Thinking of MTs N 1 Situbondo Students," *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(8), p. 115. Available at: <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i1.2064>.

Basoeki, O. de H. and Mingchang, W. (2021) "INTERNALIZATION OF ISLAMIC VALUES IN THE 21st CENTURY," 1(2), pp. 97–105.

Budianti, Y., Rois, N. and Jali, J.M. (2024) *EVALUATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION MATERIALS IN HIGHER EDUCATION: AN OVERVIEW OF STATE UNIVERSITIES IN NORTH SUMATRA*, *Journal of Education, Teaching, and Learning*.

-
- Budiyono, A. *et al.* (2024) "Implementing the Concept of Integration of Science and Islamic Values at Islamic University," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1). Available at: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4639>.
- Christmals, C. Dela and Gross, J.J. (2017) *AN INTEGRATIVE LITERATURE REVIEW FRAMEWORK FOR POSTGRADUATE NURSING RESEARCH REVIEWS*, *European Journal of Research in Medical Sciences*. Available at: www.idpublications.org.
- Clarke, A. (2021) "British Journal of Philosophy, Sociology and History Is Matthew Lipman's Communities of Philosophical Inquiry a Better Pedagogical Modal for Teaching Virtue Ethics?" Available at: <https://doi.org/10.32996/bjps>.
- Denge, T.T. *et al.* (2024) "Essential components of an educational program for implementing skin-to-skin contact for preterm infants in intensive care units: an integrative literature review," *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06447-6>.
- Deviv, S. (2024) "Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools," *Journal of Indonesian Scholars for Social Research Copyright*, 4(1), pp. 1–6.
- Fadilatul Kasmar, I. *et al.* (2019) "The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education," *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2).
- Fernández González, M.J. and Akrivou, K. (2024) "The 'person of moral growth': a model of moral development based on personalist virtue ethics," *Cogent Education*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2418785>.
- Firdaus, J. *et al.* (2024) "INTERNALIZATION OF ISLAMIC EDUCATION VALUES IN THE BOOK OF BIDAYAT AL HIDAYAH TO DEVELOP THE RELIGIOUS CHARACTER OF SANTRI," *JURNAL SOSIAL DAN SAINS VOLUME 4 NOMOR 2 2024 P-ISSN 2774-7018, E-ISSN 2774-700X* [Preprint]. Available at: <http://sosains.greenvest.co.id>.
- Fowers, B.J. (2022) "Introduction to the special issue: Research in morality as an integrated, interdisciplinary domain of inquiry," *Journal of Moral Education*. Routledge, pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1868415>.
- Hafifah, N.B., Hadi, W. and Ritonga, M.U. (2023) "Development of Pop-up Book Learning Media to Improve Student Language Skills," *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 4(2), pp. 398–412. Available at: <https://doi.org/10.47175/rielsj.v4i2.716>.
- Hand, M. (2020) "Moral education in the community of inquiry," *Journal of Philosophy in Schools*, 7(2), 4–20. doi: 10.46707/jps.v7ii.118., pp. 4–20.
- Haruna, H.H. and Isa, S.M. (2024) "A Bibliometric Review of Social-Emotional Learning in English Language Classrooms," *Tasambo Journal of Language, Literature, and Culture*, 3(02), pp. 27–39. Available at: <https://doi.org/10.36349/tjllc.2024.v03i02.004>.
- Hidayat, T. *et al.* (2023) "Techniques and Steps of Islamic Education Learning Development: Integration of Islamic Values in Learning," *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(2), pp. 83–91. Available at: <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i2.1630>.

-
- Jahroh, F. (2024) "Islamic Education Methods For The Millennial Generation In The Perspective Of The Quran And Hadith," *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2). Available at: <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>.
- Juwaini *et al.* (2025) "IBN MISKAWAIH'S ETHICAL PHILOSOPHY AND ITS RELEVANCE TO MORAL EDUCATION IN INDONESIAN SECONDARY SCHOOLS," *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(1), pp. 695–720. Available at: <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1648>.
- Koch, A. and Van Brakel, P.A. (2010) "PROCEEDINGS OF THE 12 th ANNUAL CONFERENCE ON WORLD WIDE WEB APPLICATIONS Durban South Africa," *Cape Peninsula University of Technology*. Available at: <http://www.zaw3.co.za>.
- Ludviga, I. (2023) "THEORETICAL AND CONCEPTUAL FRAMEWORKS AND MODELS: WHAT ARE THEY, WHEN, AND HOW TO APPLY THEM IN TEACHING RESEARCH METHODOLOGY TO MASTER AND PHD STUDENTS?," *Proceedings of INTED2023 Conference 6th-8th March 2023*. Proceedings of INTED2023 Conference 6th-8th March 2023.
- Lupinacci, J.J. (2017) "Addressing 21st Century Challenges in Education: An Ecocritical Conceptual Framework toward an Ecotistical Leadership in Education," *Impacting Education: Journal on Transforming Professional Practice*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.5195/ie.2017.31>.
- Machali, I. and Suhendro, E. (2022) "A Bibliometric Analysis of Quality Research Papers in Islamic Education: Evidence from Scopus," *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), pp. 11–25. Available at: <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.11-25>.
- Matthews, M.R. (2012) "Philosophical and Pedagogical Problems with Constructivism in Science Education," *Tréma*, (38), pp. 40–55. Available at: <https://doi.org/10.4000/trema.2823>.
- Nugraha, M.S., Ramadhannita, R.D. and Dedih, U. (2024) "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Peran Guru dalam Implementasi Model ADDIE dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 7(3), pp. 738–750. Available at: <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1061.The>.
- Nurhayani, N. *et al.* (2024) "Jurnal Ilmiah IJGIE International Journal Of Graduate Of Islamic Education DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING MODULES BASED ON LOCAL WISDOM," *International Journal Of Graduate Of Islamic Education* {97, (Vol. 5 No 1), pp. 97–109.
- Prakash Chand, S. (2023) "Constructivism in Education: Exploring the Contributions of Piaget, Vygotsky, and Bruner," *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(7), pp. 274–278. Available at: <https://doi.org/10.21275/sr23630021800>.
- Rachels, James. and Rachels, Stuart. (2012) *The right thing to do : basic readings in moral philosophy*. McGraw-Hill.

-
- Rahman, L. (2024) "Vygotsky's Zone of Proximal Development of Teaching and Learning in STEM Education," *International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)* [Preprint]. Available at: <http://www.ijert.org>.
- Robbani, A.S. and Haqyy, A.M. (2021) "Types of Bayani, Irfani, and Burhani Reasoning and Their Relevance to Islamic Education," *Islam in World Perspectives*, 1(1). Available at: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/IWP/index>.
- Robby, Silmi Kapatan Inda, Tetty Ekasari2, & K.Z. (2024) "Analisis Kebutuhan dan Implementasi Dukungan Pembelajaran Sosial Emosional pada Mahasiswa Terapi Wicara," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), pp. 201–210.
- Robby, S.K.I. *et al.* (2024) "Konstruksi Nilai Mahasiswa Calon Terapis Wicara : Dasar untuk Pembentukan Karakter Prososial," *Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), pp. 233–240.
- Salaeh, A. *et al.* (2023) "Character Education Concepts Based on Al-Ghazali's Perspective in Ihya," *Ulumuddi. Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 05(02), pp. 231–241. Available at: <https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.6398>.
- Schaffar, B. and Wolff, L.A. (2024) "Phenomenon-based learning in Finland: a critical overview of its historical and philosophical roots," *Cogent Education*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2309733>.
- Schreiber, A., Wagner, Y. and Becker, L. (2024) "Integrating Islamic Values In Science Education: A Case Study In Indonesian Islamic Schools," *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, (1), pp. 18–22. Available at: <https://doi.org/10.61132/wjilt.v1i4.99>.
- Shabani, K. *et al.* (2010) *Vygotsky's Zone of Proximal Development: Instructional Implications and Teachers' Professional Development*. Available at: www.ccsenet.org/elt.
- Stolper, M., Molewijk, B. and Widdershoven, G. (2016) "Bioethics education in clinical settings: Theory and practice of the dilemma method of moral case deliberation," *BMC Medical Ethics*, 17(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12910-016-0125-1>.
- Stupu, A.G. and Rusu, A.S. (2022) "Integrative Analysis of Ethical Intelligence and Moral Intelligence: New Conceptual Models and Developments in Education," *Educatia* 21, (23), pp. 54–68. Available at: <https://doi.org/10.24193/ed21.2022.23.06>.
- Syamsul Aripin, S.A. and Nana Meily Nurdiansyah (2022) "Modernization of Education: a New Approach and Method in Learning Islamic Religious Education," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), pp. 100–117. Available at: <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5916>.
- Tao, T., Balakrishnan, V. and Binti Kamaruddin, A.Y. (2025) "Research on moral reasoning applicable to the education of pre-service teachers: a systematic literature review," *Cogent Education*. Taylor and Francis Ltd. Available at: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2554324>.

Wahyuni, N. *et al.* (2024) "An Analysis of The Implementation of 4c Skills in Islamic Religious Education and Character Education," 4(2), pp. 196–222. Available at: <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/muallimun>.